

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penampilan merupakan hal yang sangat penting terutama bagi seorang perempuan agar seseorang merasa nyaman dan percaya diri. Semakin berkembangnya zaman, maka berkembang pula tren kecantikan, bukan hanya sekedar menjadi sebuah keinginan, tetapi sudah menjadi kebutuhan yang akhirnya berdampak pada peningkatan industri kosmetik. Penggunaan kosmetik sudah dikenal sejak lama untuk mempercantik diri, saat ini kosmetik menjadi kebutuhan penting bukan hanya untuk mempercantik diri namun juga untuk merawat diri (Lisnawati *et al.*, 2016). Kosmetik merupakan bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM RI, 2019).

Salah satu produk kosmetik / *make up* yang populer di kalangan wanita adalah *Lip Product* sebesar 97%, contoh dari *Lip product* adalah *lipstick*, *lip balm*, *lip cream*, *lip tint*, dan *lip gloss*. *Lip tint* berada di posisi ke empat dengan presentase sebanyak 36% dan penggunaan *Lip tint* terbanyak digunakan oleh remaja berusia 15-19 tahun (Jakpat, 2021). Pewarna bibir *Lip tint* merupakan sediaan yang memberikan warna pada bibir (biasanya berwarna merah, oranye, atau merah muda) sehingga terlihat lebih menarik dan meningkatkan estetika (Cristina *et al.*, 2022). Produk ini diminati banyak perempuan terutama para remaja karena berbentuk cair sehingga dapat memberi kesan gradasi, warna lebih cerah, dan lebih mencolok (Sinuhaji, 2018).

Kebutuhan kosmetik semakin meningkat termasuk sediaan *lip tint*, diikuti dengan berkembangnya zaman dan teknologi para produsen kosmetik berlomba lomba menciptakan produk baru yang dapat menarik konsumen, hal ini menimbulkan kecurangan penyalahgunaan zat pewarna dalam kosmetik (Hartanto & Syafiina, 2021). Pewarna berdasarkan sumbernya ada 2 yaitu pewarna alami dan pewarna sintetis (Masyulani & Thristy, 2019). Contoh pewarna alami bisa

didapatkan dari suatu bagian tumbuhan seperti daun dan buahnya. Pewarna sintetik lebih disukai dan digunakan oleh produsen kosmetik karena lebih terjangkau, lebih konsisten, dan lebih stabil (Purniati *et al*, 2015). Namun jika digunakan terus menerus pewarna sintesis dapat menyebabkan jerawat, flek hitam, iritasi, dan yang paling membahayakan adalah menyebabkan kanker kulit karena pewarna sintesis bersifat karsinogenik (Ramani *et al.*, 2021). Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) No 17 Tahun 2022 tentang persyaratan teknis bahan kosmetika, menetapkan Rhodamin B merupakan salah satu daftar bahan yang tidak diizinkan dan dipergunakan dalam kosmetik (BPOM RI, 2022). Rhodamin B sering disalahgunakan pada kosmetik karena dengan harga yang murah, dapat memberikan warna yang lebih menarik daripada pewarna alami (Mamoto & Citraningtyas, 2013).

Dalam upaya pengawasan pada tahun 2021-2022, BPOM masih menemukan kosmetika yang mengandung bahan berbahaya bagi kesehatan. Bahan tersebut paling banyak ditemukan yaitu pewarna merah K3 dan merah K10 atau Rhodamin B yang keduanya ini bersifat karsinogenik atau menyebabkan kanker. Total penemuan kosmetika ilegal yang mengandung bahan berbahaya selama Oktober 2021-Agustus 2022 sebanyak lebih satu juta pcs (BPOM, 2022). Rhodamin B bersifat karsinogenik dan memacu pertumbuhan sel kanker jika digunakan terus menerus. Pengaruh buruk Rhodamin B bagi kesehatan dapat menimbulkan iritasi pada saluran pernapasan, kulit, mata, dan saluran pencernaan (Sidabutar *et al.*, 2019). Hal ini menjadikan bahwa seluruh kosmetik yang telah beredar tidak menjamin keamanannya untuk digunakan.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan di Pasar Gresik mengenai penjualan *lip tint*, terdapat 14 toko kosmetik yang menjual berbagai jenis *lip tint*. Dari toko-toko tersebut ditemukan 2 toko yang menjual *lip tint* tanpa izin edar BPOM yang masih diragukan keamanannya sebanyak 3 buah *lip tint*. Maka dari itu dilakukan identifikasi pewarna Rhodamin B pada *lip tint* yang beredar di Pasar Gresik. Metode pengujian pewarna Rhodamin B dilakukan dengan uji kualitatif berupa uji pewarnaan benang wol, tes kit Rhodamin B, dan Kromatografi Lapis Tipis (KLT).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut, apakah terdapat kandungan Rhodamin B pada sediaan *lip tint* yang beredar di Pasar Gresik

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya kandungan Rhodamin B pada *lip tint* yang beredar di Pasar Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti ini bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dalam melakukan suatu penelitian.

1.4.2 Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat untuk memilih produk *lip tint* yang aman

1.4.3 Manfaat bagi instansi

- a. Sebagai informasi bagi instansi terkait agar lebih memperhatikan produk yang dipasarkan secara bebas dikalangan masyarakat.
- b. Mendorong dan mengawasi panduan kosmetik terhadap standar keamanan yang berlaku agar mematuhi pedoman yang telah ditetapkan.